

GOOD CORPORATE GOVERNMENT, KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAIBILITY REPORT

Novi Yanti

Universitas Widya Gama Mahakam, Indonesia

noviyanti@uwgm.ac.id

ABSTRACT

Disclosure of the Sustainability Report which is one of the obligations that must be carried out by the company to attract investors who see the performance of a company not only from financial but also non-financial aspects. In this study, testing the effect of Good Corporate Government (Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee) and Financial Performance (Profitability, Company Size, and Capital Structure) on the disclosure of Sustainability Reports in manufacturing companies for the 2018-2021 period. This research is a quantitative research using secondary data with non-probability sampling technique, for analysis using multiple linear regression analysis. The test results from independent to dependent variables are 3 influential variables, namely the board of directors, profitability and capital structure, while the independent board of commissioners, audit committee and company size have no effect.

Keywords: Good Corporate Government, Financial Performance, Sustainability Report

ABSTRAK

Pengungkapan Sustainability Report yang jadi salah satu kewajiban yang harus di lakukan perusahaan untuk menarik investor yang melihat kinerja suatu perusahaan bukan hanya dari aspek keuangan tetapi juga non keuangan. Pada penelitian dilakukan pengujian pengaruh Good Corporate Government (Dewan Direksi, Dewan Komisaris,Komite Audit) dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas,Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal) terhadap pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan manufaktur periode 2018-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling, untuk analisis di gunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari variable independen ke dependen 3 variabel yang berpengaruh yaitu dewan direksi,Profitabilitas dan Struktur Modal sedangkan dewan komisaris Independen,komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Kata Kunci : Good Corporate Government,Kinerja Keuangan, Sustainability Report.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan yang semakin luas dimana bukan hanya aspek ekonomi yang dilihat serta berkembang pada aspek social dan lingkungan yang menjadi perhatian para investor. Tiga aspek penting yang menjadi prioritas perusahaan tercermin dalam laporan berkelanjutan dan sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang terdapat dalam pedoman *Sustainability Report* yang dikeluarkan oleh GRI Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 51 Tahun 2017 pengungkapan *sustainability report* wajib hukumnya bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Prakteknya, meski pengungkapan *sustainability report* terus meningkat setiap tahun tetapi masih ada saja perusahaan yang melanggar aturan tersebut. Terbukti dari 158 perusahaan manufaktur masih terdapat 13 perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* (BEI, 2018). Dua dari tiga belas perusahaan tersebut yaitu PT Sekar Laut dan PT Siantar Top pernah diberitakan melakukan

pencemaran lingkungan yaitu pembuangan limbah cair ke sungai, namun penyelesaiannya hanya sebatas pembayaran kompensasi dan menyebabkan protes masyarakat kembali terjadi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi perusahaan diwajibkan memiliki komitemen sosial dan lingkungan serta penerapan bisnis yang berkelanjutan, melalui *Good Corporate Governance* (GCG) berupaya memberi keuntungan kepada pemegang saham dan tetap memperhatikan keinginan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dewan direksi sebagai pengelola perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman GCG perusahaan, menjamin kepatuhan perusahaan terhadap aturan serta regulasi yang berlaku (Brooks dan Dunn, 2011:18). Penelitian Raharjo (2016) menunjukkan bahwa dewan direksi mempengaruhi *sustainability report* melalui jumlah rapat yang diselenggarakan dalam satu tahun maka diindikasikan semakin efektif komunikasi yang dilakukan untuk mengupayakan penerapan GCG dan luasnya keterbukaan informasi.

Komisaris independen berperan penting dalam keterbukaan informasi perusahaan karena bertugas secara umum dan/atau khusus untuk mengawasi dewan direksi serta sebagai penengah agar tidak terjadi benturan kepentingan dengan pemegang saham (UU No.40 Tahun 2007). Menurut Effendi (2016), proporsi komisaris independen harus minimal 30% karena komisaris independen yang besar jumlahnya diduga mampu meningkatkan objektifitas serta memberikan tekanan kepada perusahaan untuk membuka informasi yang seluas-luasnya (Pujiastuti, 2015).

Komite audit berfungsi untuk menunjang dewan komisaris mengawasi direksi melalui audit laporan keuangan, pelaksanaan manajemen risiko serta perwujudan GCG (IKAI dalam Effendi, 2016:48). Raharjo telah melakukan penelitian dan menemukan bahwa seringnya penyelenggaraan rapat komite audit akan meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan pengawasan terhadap dewan direksi dalam menerapkan GCG termasuk mengenai keterbukaan informasi berupa *sustainability report*.

Profitabilitas mampu mencerminkan kinerja finansial suatu perusahaan yang biasanya menjadi perhatian para investor karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Penelitian Raharjo (2016:31) menyebutkan bahwa tingginya profitabilitas diduga mampu meningkatkan kepercayaan diri perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang luas guna menarik perhatian para investor. Besarnya ukuran perusahaan mencerminkan banyaknya sumber daya yang dimiliki serta aktivitas yang dilakukan, sehingga perusahaan akan berhubungan dengan lebih banyak stakeholder (Raharjo, 2016; Leimena, 2015). Banyaknya *stakeholder* memotivasi perusahaan untuk menyampaikan *sustainability report* secara lebih luas, bukti responsibilitas perusahaan (Larassi, 2017). Struktur modal merupakan perbandingan modal sendiri dengan modal yang di peroleh dari pihak ekternal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Penelitian (Yanti et al., 2021) struktur modal yang rendah memiliki resiko gagal bayar yang kecil.

Berdasarkan fenomena dan tidak konsistennya hasil penelitian, akan diuji kembali pengaruh organ pelaksana GCG, kinerja finansial, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Riset ini merupakan replikasi (Sofa & Respati, 2020). Adapun perbedaannya, ditambahkan struktur modal sebagai variabel independen serta pada periode penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif data diperoleh dari Annual Report periode 2017-2021 yang akan di akses pada situs Bursa Efek Indonesia / WWW.IDX.CO.ID . sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2017-2021, pengambilan teknik

pengambilan sampel yaitu *Nonprobability sampling* teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan memperhitungkan peluang populasi yang menjadi sampel dan menggunakan kriteria tertentu terhadap sampel (*purposive sampling*). Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, jadi distribusi data penelitian dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (Sig) > 0,05 yang dapat dilihat dari rangkuman output SPSS berikut :

Tabel 1
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	N (Jumlah Sampel)	Signifikasi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	52	0.471	Berdistribusi Normal Secara Normal

Sumber : Lampiran (data diolah,2022)

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan 89 sampel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,471 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,471$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016, p. 107). Mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas antar variabel dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, suatu variabel penelitian tidak terkena multikolonieritas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10, dan nilai Tolerance adalah lebih dari 0,1. Berikut adalah tabel hasil rangkuman dari output SPSS untuk pengujian multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rangkuman Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	Keterangan
Dewan Direksi (X1)	0,388	2,515	Tidak terjadi Multikolonieritas

Dewan Komisaris Independen (X2)	0,489	2,045	Tidak terjadi Multikolonieritas
Komite Audit (X3)	0,489	2,045	Tidak terjadi Multikolonieritas
ROA(X4)	0.579	1.727	Tidak terjadi Multikolonieritas
LN ASET (X5)	0.685	1.461	Tidak terjadi Multikolonieritas
DAR (X6)	0.749	1.335	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Lampiran (Data diolah,2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas, karena semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah terpenuhinya uji asumsi klasik yang telah dijelaskan sebelumnya,maka analisis regresi linier berganda layak digunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik telah terpenuhi. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. berdasarkan data hasil penelitian dan output program SPSS(*Statistical Product and Service Solutions*),maka selanjutnya akan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Thitung	Sig	Keterangan
Regresi				
Konstanta	0.820			
Dewan Direksi (X1)	0.001	2.061	0,045	Berpengaruh Positif
Dewan Komisari Independen (X2)	-0.002	-1.423	0,161	Tidak Berpengaruh
Komite Audit (X3)	0.001	-1.423	0,161	Tidak Berpengaruh
ROA (X4)	5.302	2.793	0.008	Berpengaruh Positif
Ln Aset (X5)	0.000	0.519	0.606	Tidak Berpengaruh
DAR (X6)	0.029	4.081	0.000	Berpengaruh Positif
tabel	= 1,674			
R	= 0,620		Sig F = 0,00773	
R Square	= 0,385			
Adjusted R Square	= 0,318			

Sumber :Lampiran (data diolah,2022)

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan alat statistic,maka akan diuraikan *model summary statistic*, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- Nilai R dengan nilai sebesar 0,620 atau 62 % adalah koefisien yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), ROA(X4), Ln Aset (X5), DAR (X6) dengan SR(Y).Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0,600 sampai 0,799 (berdasarkan tabel interpretasi r).

Tabel 4
Tabulasi Interpretasi Nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat
Hubungan		
1	0,800-1,000	Sangat Kuat
2	0,600 -0,799	Kuat
3	0,400 -0,599	Sedang
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

- Nilai R Square dengan nilai 0.385 adalah R Kuadrat, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang diambil dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan dengan variabel dependen sebesar 38,5 %, sehingga selebihnya sebesar 61,5 % adalah variable –variabel lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini.
- Nilai Adjusted R Square model regresi ini adalah sebesar 0,381 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik-turunnya variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X) sebesar 61.9%.

Pengujian Hipotesis

Uji t ini dilakukan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen" (Ghozali,2019, p. 98). Mengetahui pengaruh variabel independen yang dalam hal ini adalah, Dewan Direksi X1,Dewan Komisaris Independen X2, Komite Audit X3, ROA X4, Ln Aset X5 dan DAR X6 secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu SR Y adalah dengan menggunakan uji t pada *Level of Confidence* sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Jika nilai t memiliki probabilitas masing-masing faktor tersebut lebih kecil dari tingkat alpha (α) = 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun nilai t tabel berdasarkan $(df) = (n-1-k) = (52-1-6) = 45$ adalah sebesar 1.674

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji t

Variabel	thitung : ttablel		Prob. Sig		Keterangan
	<u>thit ung</u>	ttablel	Sig	<u>= 5%</u>	
Dewan Direksi (X1)	2.061	1.674	0,045	0,05	Berpengaruh
Dewan Komisaris Independen (X2)	-1.423	1.674	0,161	0,05	Tidak Berpengaruh
Komite Audit (X3)	2.793	1.674	0,161	0,05	Tidak Berpengaruh
ROA (X4)	-1.423	1.674	0,008	0,05	Berpengaruh
Ln Aset (X5)	0.519	1.674	0.607	0.05	Tidak Berpengaruh
DAR (X6)	4.081	1.674	0.000	0.05	Berpengaruh

Dari pengelolaan data dari 6 variabel yang diolah dewan direksi , Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Sustainability Reporting sedangkan Komisaris Independen, komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Sustainability Reporting.

PENUTUP

Hasil pengelolaan data dari enam variabel dewan direksi yang diuji , tiga variabel yaitu profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap Sustainability Reporting. Dua variabel yang lain yaitu Komisaris Independen, komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Sustainability Reporting.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Yanti, N., Sarwani, & Rosari, N. (2021). Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(01), 10–11. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Raharjo, F. D. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. . Universitas Negeri Syarif Hidayatullah
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.